

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hutan mangrove memiliki fungsi yang kompleks seperti pelindung dari abrasi, badai, dan berbagai fungsi ekologis lainnya harusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Kerusakan hutan mangrove di wilayah pesisir mayoritas disebabkan oleh pencemaran, sampah serta aktifitas manusia yang tidak terkendali di daratan. Aktivitas manusia yang merusak hutan mangrove tersebut terjadi akibat kurangnya pemahaman masyarakat di pesisir terhadap hutan mangrove (Pattipeilohy, 2014).

Permasalahan lingkungan seperti kerusakan hutan mangrove di kawasan pesisir dapat di minimalisir dengan menuntaskan akar permasalahannya yaitu cara pandang manusia yang salah terhadap lingkungan. Selama ini telah dikembangkan beberapa metode untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kondisi lingkungan, yaitu dengan membudayakan etika lingkungan, membiasakan diri berperilaku lingkungan dan menerapkan pendidikan lingkungan (Wiryono, 2013).

Pendidikan sangat penting dalam memberikan suatu konstruk pengetahuan sehingga akan mempengaruhi perilaku bijak terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan berfungsi untuk menumbuhkan kepedulian melalui pengetahuan yang menjadi modal dasar individu untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan yang dapat diterapkan

disekolah, keluarga, organisasi, maupun tempat sosial yang lain. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk menghasilkan warga yang memiliki pengetahuan tentang biofisik lingkungan dan masalah yang terkait, menyadarkan bagaimana mengatasi masalah lingkungan tersebut, dan memotivasi untuk menemukan solusi terbaiknya (Gough, 2002).

Tujuan diterapkannya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan untuk menciptakan situasi yang aman dan nyaman bagi sekolah sebagai wadah pembelajaran sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut turut sepenanggungan dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan dipercayai sebagai pengubah perilaku siswa dalam meminimalisasi kerusakan lingkungan, maka perlu adanya penerapan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang ditanamkan sejak dini yang dimulai dari siswa disekolah. Salah satu cara penerapan pengetahuan lingkungan hidup bagi siswa melalui Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup yang terintegrasi secara terpadu dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Rini, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran IPA yang seringkali dilakukan guru adalah pemberian materi secara langsung didalam kelas melalui metode ceramah. Akan tetapi, Sapriati (2008) mengungkapkan bahwa tidak disarankan untuk menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA sebab siswa dituntut lebih berperan aktif dan mempelajari tangan pertama (*firsthand information*).

Dengan demikian dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran IPA sebagai upaya meningkatkan perilaku peduli lingkungan siswa dapat dilakukan di luar sekolah dengan memanfaatkan alam sebagai laboratorium untuk sumber belajar.

Kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui pendalaman pengalaman dan pengamatan di alam. Gifford, R. & Nilsson (2014) mengungkapkan pengalaman dan pendidikan berkaitan dengan kebiasaan ramah lingkungan sehingga generasi muda memiliki pengetahuan yang spesifik tentang lingkungan akan lebih memperhatikan permasalahan lingkungan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir, bersikap dan bertindak bagi siswa melalui pendalaman pengalaman adalah pembelajaran *field trip*.

Kegiatan pembelajaran *field trip* melibatkan siswa melalui pengamatan langsung melalui objek yang diamati sehingga mampu memiliki kreativitas dan mengembangkan gagasan yang baru serta dapat memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Yaumi (2012) mengatakan bahwa metode kunjungan lapangan (*field trip*) dapat membekali anak dengan berperilaku berwawasan lingkungan.

Kegiatan *field trip* dapat dilakukan pada ekosistem mangrove sebagai objek pembelajaran setidaknya dapat meningkatkan kecerdasan

ekologi siswa. Kecerdasan ekologis, menurut Supriatna dalam Setiawati (2017) didasari pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan alam. Seseorang yang memiliki kecerdasan ekologis akan memahami setiap perilaku dan tindakannya tidak hanya berdampak pada dirinya dan orang lain, akan tetapi berdampak juga terhadap lingkungan alam tempat dia tinggal yang harus dijaga agar tetap memiliki daya dukung bagi kehidupan dirinya dan orang lain (Supriatna, 2016). Kecerdasan ekologis masyarakat pesisir tentang hutan mangrove ini dapat dibina dan dikembangkan melalui pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode *field trip*.

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai upaya peningkatan perilaku peduli lingkungan terhadap hutan mangrove di kawasan pesisir maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *field trip* dan kecerdasan ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan siswa pada materi ekosistem mata pelajaran IPAS (studi eksperimen terhadap siswa SMK Tunas Markatin).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih bergantung pada profesionalitas guru sehingga guru menjadi satu-satunya sumber ilmu (*Teacher Centered*).

2. Masih kurangnya kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan yang dilakukan di luar ruangan (*Outdoor*).
3. Masih rendahnya kesadaran siswa SMK Tunas Markatin untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan (peduli terhadap kelestarian hutan mangrove).
4. Ekosistem mangrove kurang digunakan sebagai tempat pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak variabel yang terkait dengan perilaku peduli lingkungan yang tidak mungkin diteliti secara menyeluruh, untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran *field trip* dan kecerdasan ekologi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *field trip* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran ceramah?
2. Apakah siswa yang memiliki kecerdasan ekologi tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan ekologi rendah?

3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan siswa?
4. Bagi kelompok siswa yang memiliki kecerdasan ekologi tinggi apakah perilaku peduli lingkungan siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *field trip* berpengaruh secara signifikan dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penulisan tesis ini mempunyai manfaat atau kegunaan antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan lingkungan, dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang melakukan kajian metode pembelajaran *field trip* dan kecerdasan ekologi sebagai pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

##### **2. Secara Praktis**

Bahwa keseluruhan tahapan penelitian maupun hasil penelitian yang diperoleh dapat menambah pengetahuan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik tentang metode pembelajaran *field trip* dan kecerdasan ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan, serta bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, penulis mengharapkan manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai

kontribusi untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan melalui penggunaan metode pembelajaran *field trip* dengan kecerdasan ekologi.

**F. *State of the art***

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian terdahulu, bahwa penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh M Latipah, M Ruhimat (2019) dengan judul *The effect field trip on geography of student's ecological intelligence* yang menguji pengaruh penggunaan metode *field trip* terhadap kecerdasan ekologis siswa. Jumlah sampel penelitian sebanyak 62 siswa digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil empiris menunjukkan (a) terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kecerdasan ekologi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media visual (b) metode kunjungan lapangan dapat meningkatkan pengetahuan serta membangkitkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh MT Borhan (2011) dengan temuan bahwa rendahnya skor total rata-rata pada pengetahuan lingkungan menunjukan kurangnya pengetahuan isu-isu lingkungan pada materi perubahan iklim, sikap terhadap lingkungan menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan perilaku lingkungan juga menunjukkan hasil yang lebih tinggi. Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa pembelajaran kunjungan lapangan (*field trip*) diindikasikan dapat mengembangkan sikap pro-environmental siswa (Farmer, J., Knapp, D., & Benton, 2007).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai pengaruh metode pembelajaran *field trip* dan kecerdasan ekologi terhadap perilaku peduli lingkungan siswa dalam mata pelajaran IPAS di tingkat SMK pada materi ekosistem.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*